

Home Visit Sebagai Alternatif Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Di Smpn 5 Takisung)

Mira Astuti¹, Jarkawi², Rudi Haryadi³

^{1,2,3}FKIP, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari, Banjarmasin

Email: Miraastuti221198@gmail.com^{1*}

Abstrak

Kurangnya kedisiplinan yang terjadi di SMP Negeri 5 Takisung membuat Guru BK mengambil langkah dalam mengatasi permasalahan kurangnya kedisiplinan agar tidak terjadi keterlarutan. Langkah yang diambil Guru BK di SMP Negeri 5 Takisung adalah melakukan *Home Visit* terhadap siswa yang kurang disiplin seperti membolos dan berturut-turut selama tiga hari tidak hadir untuk mengikuti pembelajaran yang diselenggarakan sekolah sekolah baik itu secara daring atau tatap muka. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui faktor keberhasilan dari kegiatan pendukung *home visit*. Metode penelitian ini menggunakan kualitatif studi kasus. Hasil dari penelitian ini salah satu faktor keberhasilan *home visit* adalah adanya kerja sama antara guru bk dan orang tua siswa yang membuat *home visit* ini berhasil mengurangi kurangnya kedisiplinan siswa. Hasil penelitian ini juga dapat menambah wawasan keilmiahan, terutama di bidang *home visit*, sedangkan bagi peneliti selanjutnya dapat dijadikan sebagai salah satu bahan rujukan untuk melakukan penelitian yang sejenis serta lebih spesifik menurut aturan yang berlaku dan diharapkan dapat menguji kembali tingkat keefektifan dalam rangka meningkatkan kedisiplinan siswa.

Kata kunci: *Home Visit; Kedisiplinan; Guru BK*

Abstract

The lack of discipline that occurs at SMP Negeri 5 Takisung makes the BK teacher take action to overcome the lack of discipline so that it does not dissolve. The step taken by the BK teacher at SMP Negeri 5 Takisung is to conduct a Home Visit for students who lack discipline such as playing truancy and being absent for three consecutive days to take part in learning held by the school either face-to-face. The purpose of this study was to determine the success factors of home visit support activities. This research method uses a qualitative case study. The results of this study, one of the success factors for home visits is the collaboration between school counselors and parents who make these home visits successful in reducing the lack of student discipline. The results of this study can also add scientific insight, especially in the field of home visits, while further researchers can be used as a reference material for conducting similar and more specific research according to applicable rules and is expected to re-examine the level of effectiveness in order to improve student discipline.

Keywords: *Home Visits; Discipline; BK teacher*

PENDAHULUAN

Dalam sebuah Pendidikan tidak cukup jika Guru hanya mengajar di dalam kelas saja, agar Pendidikan menjadi hal yang sempurna maka perlu adanya pemberian layanan yang dilakukan oleh Guru Bimbingan Konseling kepada Siswa. Mengingat siswa adalah seorang individu yang mempunyai kehidupan pribadi, sosial, belajar dan

karir, maka siswa tidak hanya mempunyai kewajiban bersekolah namun juga siswa adalah masyarakat saat berada di lingkungan dan sebagai anak saat berada dirumah. Seperti yang dikatakan Prayitno (dalam Khofifah, Sano & Syukur, 2017:46) beberapa ciri-ciri masalah yaitu sesuatu hal yang tidak disukai adanya, sesuatu yang dapat menghambat, menimbulkan atau mendatangkan kesulitan baik untuk sekarang maupun yang akan datang. Melalui ciri-ciri masalah tersebut dapat di jadikan patokan untuk mengetahui bahwa siswa sedang mengalami sebuah masalah. Oleh karena itu pentingnya bimbingan konseling di sekolahan dan pentingnya siswa menerima layanan bimbingan konseling agar siswa dapat menyikapi masalah-masalah disekitarnya dengan baik.

Di samping itu siswa juga mempunyai masalah sendiri saat berada disekolah, lingkungan masyarakat ataupun dirumah, Ketika siswa tidak dapat mengatasi masalah yang di alami siswa cenderung merasa kesulitan dan bisa saja tertekan. Oleh karena itu pentingnya bimbingan konseling di sekolahan dan pentingnya siswa menerima layanan bimbingan konseling agar siswa dapat menyikapi masalah-masalah disekitarnya dengan baik. Dalam pelaksanaan program bimbingan konseling, Guru BK memberikan layanan kepada semua siswa menurut kebutuhan yang di peroleh dari hasil analisis kebutuhan sebelumnya baik secara individual atau kelompok. Menurut Prayitno (2016:28) bimbingan dan konseling adalah pelayanan bantuan untuk siswa, baik secara perorangan maupun kelompok agar mandiri dan bisa berkembang secara optimal dalam bimbingan pribadi, sosial, belajar maupun karir melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku. Guru BK bukan hanya memberikan layanan namun juga memberikan kegiatan pendukung kepada siswa seperti yang akan dibahas di penelitian kali ini, tentang kegiatan pendukung yang dilaksanakan oleh Guru BK di SMP Negeri 5 Takisung yaitu *Home Visit*.

Rahardjo & Gunanto (2013:224) mengatakan *home visit* atau kunjungan rumah adalah suatu metode untuk memahami individu dengan cara konselor mengadakan kunjungan ke rumah orang tua siswa dengan tujuan untuk mengenal dan memahami keadaan siswa di rumah. Dari pendapat tersebut kegiatan pendukung *home visit* ini dilakukan guna untuk memahami keadaan siswa saat berada di lingkungan rumah. Menurut Dwita, Anggraeni, & Haryadi (2018:3) keberadaan *home visit* semakin dibutuhkan dalam dunia Pendidikan yang berperan dalam mencari jalan keluar dari setiap kesulitan yang dihadapi siswa dalam proses belajar, adanya *home visit* di sekolah akan memberi dampak baik secara langsung maupun tidak langsung yang akhirnya akan kembali pada keberhasilan Pendidikan.

Sejalan dengan pendapat para ahli Yaqien (2012:10), ada beberapa tujuan dalam *home visit* yang pertama meningkatkan hubungan harmonis antara sekolah dengan orang tua peserta didik, yang kedua memperkenalkan program-program sekolah kepada orang tua, yang ketiga menyelesaikan masalah-masalah peserta didik di sekolah, dan yang terakhir memberdayakan atau keterlibatan orang tua peserta didik terhadap pengembangan sekolah. Dari pendapat tersebut dapat diartikan bahwa tujuan *home visit* memiliki keunggulan yang tidak dimiliki oleh kegiatan pendukung lainnya, Maka dari itu Guru BK di SMP Negeri 5 Takisung melaksanakan kegiatan pendukung *home visit* untuk mengatasi siswa yang membolos saat jam pelajaran dan siswa yang tiga hari tidak turun sekolah tanpa keterangan dalam seminggu.

Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Isnan Hanif Hidayat, yang berjudul "Layanan *Home Visit* dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa SMA PGRI 1 Taman Pemalang Jawa Tengah", dalam penelitian tersebut *home visit* digunakan sebagai metode untuk meningkatkan kedisiplinan siswa yang sering terlambat dan jarang masuk sekolah dikarenakan sering keluar malam hingga larut dan keesokan harinya siswa bangun kesiangan dan menyebabkan siswa malas berangkat kesekolah. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa tahapan pelaksanaan layanan *home visit* yang dilakukan dalam rangka meningkatkan kedisiplinan siswa adalah tahapan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, tindak lanjut dan laporan.

Berdasarkan wawancara awal yang peneliti laksanakan kepada Guru BK di SMP Negeri 5 Takisung , didapatkan informasi bahwa Guru BK melakukan kegiatan *Home Visit* untuk menangani siswa yang tiga hari tidak turun sekolah tanpa keterangan dalam seminggu dan sering membolos. Latar belakang Guru BK melaksanakan

kunjungan rumah dikarenakan Guru BK ingin mengetahui apakah ada faktor dari lingkungan luar sekolah yang membuat siswa kurang disiplin dalam mematuhi peraturan sekolah seperti membolos. Dengan melaksanakan kunjungan rumah Guru BK dapat bekerja sama dengan Orang Tua/Wali murid untuk mencari solusi agar siswa lebih disiplin.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka identifikasi masalah penelitian ini adalah (1) adanya fenomena unik dari *home visit* yang dapat meningkatkan kedisiplinan sehingga disukai oleh orang tua dan Guru BK; (2) Belum jelasnya faktor penyebab keberhasilan dari pelaksanaan *home visit*; (3) Guru BK lebih memilih menggunakan kegiatan pendukung *home visit* dari pada kegiatan pendukung bimbingan konseling lainnya untuk mengatasi kurangnya kedisiplinan siswa; (4) Masih adanya siswa yang kurang disiplin seperti tiga hari tidak turun sekolah selama satu minggu dan sering membolos; (5) Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui, "faktor keberhasilan *home visit* sebagai kegiatan pendukung bimbingan konseling yang dilaksanakan oleh Guru BK di SMP Negeri 5 Takisung".

METODE

Dalam Penelitian ini peneliti menggunakan studi kasus kualitatif. Denzin & Lincoln (2009:313) mengatakan studi kasus adalah bagian dari metode ilmiah. Namun tujuannya bukan hanya untuk kepentingan pengembangan ilmu semata. Mengingat bahwa satu kasus tunggal atau sejumlah kecil kasus itu tidak bisa mewakili jumlah populasi yang besar dan kurang memiliki landasan teoritis bagi tahap generalisasi yang mapan, satu kasus tunggal yang menyimpang itu secara otomatis bertolak belakang dengan prinsip generalisasi yang diharapkan.

Prosedur atau Langkah-langkah pokok studi kasus sebagai berikut, Yin (dalam , Rahardjo 2016:21) (1) Pemilihan Tema, Topik dan Kasus; (2) Pembacaan literature; (3) Perumusan Fokus dan Masalah Penelitian; (4) Pengumpulan Data; (5) Penyempurnaan Data; (6) Pengolahan Data; (7) Analisis Data; (8) Proses Analisis Data; (9) Dialog Teoritik; (10)Triangulasi Temuan (Konfirmabilitas); (11) Simpulan Hasil Penelitian; (12) Laporan Penelitian.

Peneliti mengambil beberapa informan dalam penelitian ini, yaitu guru bimbingan konseling satu orang, orang tua siswa yang menerima home visit daring sebanyak dua orang yang merupakan bapak/ibu dari siswa, alasan peneliti mengambil subyek guru BK dan orang tua siswa dalam penelitian ini karena guru BK dan orang tua siswa sebagai penyedia data primer sedangkan siswa yang menerima home visit daring sebanyak tiga orang, dalam penelitian ini siswa sebagai penyedia data sekunder.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, teknik observasi dan teknik dokumentasi. Teknik analisa data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan kesimpulan (penarikan atau verifikasi).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada hari Senin, 12 Oktober 2020, pukul 10:00 WITA sampai selesai. Dikarenakan adanya *pandemic covid 19* ini guru bimbingan konseling SMP Negeri 5 Takisung melaksanakan *Home Visit* secara *Daring/Online* menggunakan aplikasi *whatsapp video call* dengan ketiga sampel atau siswa yang menerima *home visit daring* yaitu AB, AR, dan H. Pengumpulan data wawancara dilakukan pada Guru BK, Siswa yang menerima *Home Visit Daring*, dan Orang tua/wali siswa yang menerima *Home Visit Daring*. Mengingat penelitian yang peneliti lakukan saat ini ditengah *pandemic covid 19*, jadi pelaksanaan wawancara dilakukan secara *Online* melalui telepon *Whatsapp*.

Home Visit Daring dan *Home Visit* pada umumnya sama saja, hanya saja yang membedakan diantara mereka adalah *Home visit daring* menggunakan media elektronik seperti *handphone* sedangkan *home visit* biasanya langsung berkunjung kerumah siswa. Pelaksanaan kegiatan *home visit daring* atau *home visit* pada umumnya merupakan program kegiatan pendukung Bimbingan Konseling yang bertujuan untuk mengetahui karakter siswa, keadaan belajar dan menyelesaikan masalah yang dialami oleh siswa. Menurut guru Bimbingan

Konseling SMP Negeri 5 Takisung yaitu bapak Arianto, M.Pd.i menjelaskan bahwa, beliau melakukan *home visit* pada siswa SMP Negeri 5 Takisung. Dalam pelaksanaan kegiatan *home visit* ini apabila siswa setelah menerima *home visit* tetap kurang disiplin maka guru bk akan melakukan *home visit* kembali sampai siswa tersebut menjadi disiplin kembali. Guru BK juga menjelaskan bahwa, “dalam pelaksanaan kegiatan *home visit* dilakukan selama 30 menit”.

Pada saat pelaksanaan *home visit* membuktikan bahwa layanan *home visit* ini mempengaruhi keberhasilan dalam meningkatkan kedisiplinan dengan pernyataan siswa pada saat wawancara “Bagus bu, saya menjadi terdorong untuk belajar lebih rajin, dan turun sekolah setiap hari” Pengalaman yang didapat saat menerima kegiatan pelaksanaan *home visit* oleh siswa “yang pertama saya dimarahi orang tua bu, yang kedua orang tua lebih kenal dengan guru, yang ketiga saya dapat dorongan dari orang tua dan sering dinasehati orang tua, saya merasa ada kepedulian yang diberikan oleh guru sehingga saya merasa semangat untuk sekolah dan membuat saya rajin turun sekolah” dan umpan balik yang di terima konseli pun cukup baik dengan pernyataan siswa “ iya merasa lebih baik bu , karena saya diperhatikan oleh orang tua dan guru jadi saya lebih rajin sekolah, dan juga orang tua tidak marah”.

Selain dari pernyataan siswa diperkuat pula dengan pernyataan orang tua siswa mengenai perubahan siswa setelah diberikan layanan *home visit* “tambah rajin sekolahnya dia, dan semenjak pandemi ini dia belajar melalui media sosial jadi waktu belajar dirumah saya ngelihatnya dia rajin , sebelum bapak guru kesini itu bu, buka buku jarang, ini buka buku setiap hari walaupun sebentar, tapi ada buka buku”, Hal ini juga membuat peluang untuk bekerja sama dengan guru BK untuk membuat anak ibu lebih disiplin dengan pernyataan orang tua siswa “ Oh, iya ada. Jadi saya bisa bertanya sama bapak guru apa anak saya sudah sampai disekolahan , karena kemaren sebelum bapak guru kerumah , anak saya berangkat terus kesekolahan berangkat dari rumah pakai seragam , iya saya terkejut karena anak saya ada membolos. Jadi dengan adanya bapak guru kerumah, saya bisa kerja sama dengan guru disekolah . Hal ini juga menimbulkan perkembangan pada anak tersebut dengan pernyataan orang tua siswa “Ada bu , baik dari perilaku dan akademiknya

Kegiatan program *home visit* ini dilaksanakan oleh guru bimbingan konseling (BK). Pelaksanaan *home visit* (kunjungan rumah) atau *home visit daring* itu dilaksanakan berdasarkan seringnya tidak turun sekolah seperti tiga hari berturut-turut tanpa keterangan, dan sering membolos sampai dua atau tiga kali. Dengan adanya *home visit* atau *home visit daring* ini pihak sekolah/guru BK dan orang tua siswa dapat saling bekerja sama. Kegiatan *home visit* ini diberikan hanya kepada siswa yang kurangnya kedisiplinan seperti tiga hari berturut-turut tidak masuk sekolah tanpa keterangan dan siswa yang membolos sampai 3 kali.

Kegiatan program *home visit* atau *home visit daring* ini sangat berguna bagi sekolah dalam menanggulangi kurangnya kedisiplinan, terutama dalam menekan tingkat ketidakhadiran siswa, ketika siswa dikunjungi biasanya siswa menjadi jera dan takut akan mengulanginya kesalahan kembali, hal tersebut karena siswa merasa diawasi dan terpantau oleh orang tua dan guru. Sebagai contoh guru BK dan peneliti berkunjung kerumah orang tua siswa dan orang tua mengetahui permasalahan anaknya di sekolah, orang tua akan selalu intens berkomunikasi dengan guru BK, minimal dengan pesan singkat SMS atau *whatsapp* menanyakan keadaan perkembangan anaknya ketika di sekolah.

Home visit perlu dilakukan dalam rangka membantu menangani masalah siswa walaupun tidak berlaku untuk seluruh siswa. Maksudnya, hanya siswa tertentu yang menurut perkiraan guru pembimbing perlu dilakukan kunjungan rumah, mengingat pemecahan masalah hanya dapat diselesaikan bila ada kontak dengan orang tua atau diperkirakan masalahnya bersumber dari lingkungan keluarga. Pertimbangan yang menjadi penghambat salah satunya menyita banyak waktu, rumah wali yang terlalu jauh dan banyaknya wali yang belum mengerti pentingnya pelaksanaan *home visit*.

Home Visit (kunjungan rumah) merupakan upaya untuk mendeteksi yaitu kegiatan pendukung bimbingan dan konseling untuk memperoleh data, keterangan, kemudahan dan komitmen bagi terentaskannya permasalahan

siswa (klien atau konseli) melalui kunjungan ke rumahnya. Jadi, *home visit* atau kunjungan rumah dapat penulis simpulkan, suatu kunjungan rumah untuk memperoleh informasi secara lebih detail dan kongkrit dengan bantuan informasi dari orang tua atau keluarga terdekat di rumahnya, atau kunjungan rumah adalah kegiatan memperoleh data, kemudahan dan komitmen bagi terentaskannya masalah peserta didik melalui pertemuan dengan orang tua atau keluarganya. Maka, *home visit* atau kunjungan rumah untuk memperoleh data dan informasi dari orang tua dan keluarganya melalui pertemuan dengan guru BK dalam menuntaskan permasalahan peserta didik.

Dengan kegiatan pendukung akan diperoleh berbagai informasi atau data yang dapat digunakan untuk lebih mengefektifkan layanan konseling dan dapat mendorong partisipasi orang tua (anggota keluarga lainnya) untuk sebesar-besarnya memenuhi kebutuhan anak atau individu yang bermasalah. Kesimpulan yang penulis dapatkan menurut Prayitno & Amti (2016) mengenai *home visit* dalam kaitannya perihal permasalahan yang dialami Konseling dan dibantu pihak BK atau Konselor dalam memutuskan permasalahan yang ada.

Penelitian ini juga sejalan dengan beberapa jurnal penelitian lainnya, yang pertama Elviani (2017) Dari hasil pembahasan dan penelitian yang diperoleh tahap pelaksanaannya yakni, siswa yang melakukan pelanggaran dipanggil keruang BK untuk mengetahui alasan kenapa siswa melakukannya serta nantinya akan ditindak lanjuti masalah tersebut lewat dilakukannya *home visit*. Kemudian guru bertemu dengan wali murid atau keluarga lainnya untuk membahas permasalahan dan mencari solusi. Yang kedua Jurnal Utomo & Nursalim (2019) Hasil penelitian dari jurnal tersebut adalah, upaya penanganan oleh guru bimbingan konseling adalah dengan mensosialisasikan tentang tata tertib sekolah yang berlaku dan adanya buku penghubung orang tua sebagai bentuk pencegahan terjadinya pelanggaran. Selain itu guru bimbingan konseling juga memberikan layanan *home visit* sebagai bentuk penanganan. Yang ketiga Jurnal Fitriani & Christiana (2016) Hasil penelitian dari jurnal tersebut adalah, penanganan yang dilakukan guru bimbingan konseling terhadap perilaku membolos dengan melaksanakan *home visit*, panggilan terhadap orang tua dan menasehati siswa. Pihak yang terlibat penanganan bagi perilaku membolos siswa yaitu wali kelas, kesiswaan dan kepala sekolah juga bertindak menangani perilaku membolos siswa.

Selanjutnya jurnal Sutinah (2017) Hasil penelitian dari jurnal tersebut adalah upaya guru bimbingan konseling dalam mengatasi siswa yang berperilaku menyimpang menggunakan layanan bimbingan dan konseling pribadi terhadap peserta didik yang berperilaku menyimpang. Guru bimbingan konseling juga menggunakan kegiatan pendukung *home visit* untuk mengamati keadaan rumah siswa yang bermasalah. Nofi (2017) Hasil penelitian dari jurnal tersebut adalah menunjukkan bahwa pelaksanaan kunjungan rumah dalam mengatasi masalah peserta didik broken home adalah guru bk sudah melaksanakan kunjungan rumah dalam mengatasi masalah siswa broken home dan menerapkan Langkah-langkah dan Teknik dalam pelaksanaan kunjungan rumah. Guru bk melaksanakan kunjungan rumah melalui anggota keluarga kunci dan anggota keluarga lainnya sesuai dengan permasalahan siswa. Nasrudin (2015) Hasil penelitian dari jurnal tersebut ada beberapa hambatan dalam perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, analisis hasil evaluasi, hambatan tindak lanjut dan hambatan laporan.

Dari Hasil penelitian beberapa jurnal diatas sejalan dengan penelitian ini, dimana *home visit* juga digunakan oleh guru BK lainnya untuk mengurangi perilaku negative seperti kurangnya kedisiplinan, masalah yang dilatarbelakangi oleh keluarga dan dari beberapa jurnal penelitian di atas *home visit* juga dapat merubah tingkah laku yang tidak baik menjadi lebih baik. Pelaksanaan kegiatan *home visit* juga di mulai dari assessment, tahapan inti, evaluasi, tindak lanjut dan penutup. *Home visit* juga perlu dilakukan tindak lanjut Ketika siswa tersebut tidak ada perubahan yang lebih baik.

Upaya yang dilakukan guru BK SMP Negeri 5 Takisung untuk mengatasi kendala yang ada antara lain masalah watak dan kepribadian peserta didik yaitu dengan memberikan sanksi ketika melanggar adalah memberikan sanksi berupa membersihkan wc. Selanjutnya dengan mengeluarkan peserta didik dari dalam kelas, meminta peserta didik menghafalkan materi pembelajaran yang berkaitan dengan etika dan moral terhadap pelanggaran yang dilakukan peserta didik serta memaksimalkan pembinaan dan bimbingan serta memotivasi

peserta didik. Pendekatan yang lembut dan baik membuat peserta didik merasa nyaman sehingga bimbingan serta pembinaan akan lebih efektif, serta pemberian motivasi terhadap peserta didik untuk menumbuhkan semangat dan dorongan memahami dan melaksanakan nilai-nilai kedisiplinan peserta didik. Selain itu juga kesadaran dari dalam diri guru itu sendiri untuk senantiasa memberikan contoh atau tauladan yang baik bagi para peserta didiknya agar selalu disiplin baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat serta di lingkungan keluarga. Untuk menumbuhkan kedisiplinan peserta didik guru BK SMP Negeri 5 Takisung selalu memberikan motivasi dan memberi inspirasi bagi para peserta didiknya, dengan pemberian nasehat serta berpenampilan rapih dan selalu berperilaku disiplin sebagai wujud konkrit kesesuaian perkataan dan perbuatan guru dalam memberikan inspirasi bagi peserta didik sehingga peserta didik akan meniru dan mencontoh gurunya yang disiplin . Dalam menasehati peserta didik guru BK SMP Negeri 5 Takisung selalu memposisikan dirinya sebagai teman bagi peserta didiknya, baik didalam pembelajaran maupun diluar pembelajaran. Kedekatan dengan peserta didik juga bisa digunakan untuk mengetahui kondisi peserta didik itu sendiri, sehingga guru dapat mudah untuk mamantau kondisi peserta didik.

Maka dapat di simpulkan faktor-faktor keberhasilan pelaksanaan home visit dalam penyelesaian masalah siswa di SMP Negeri 5 Takisung yaitu hubungan timbal balik atau kerjasama yang sehat antara guru dan orang tua siswa, Antusiasme masyarakat yang cukup besar dalam pelaksanaan home visit ini, Orang tua yang mau terbuka dalam menyampaikan kebiasaan pola hidupnya, Dukungan moril dari teman-teman guru dan aparatur masyarakat sekitar dan terjalinnya komunikasi baik dan silaturrahi antara pihak sekolah dan orang tua dari siswa yang di kunjungi. Kemudian dari hasil observasi dari penelitian ini memperoleh latar belakang guru BK di SMP Negeri 5 Takisung Bimbingan dan Konseling, personil guru BK di SMP Negeri 5 Takisung, waktu di luar jam kerjanya guru BK, Orang tua mudah memberikaan informasi macam-macam tentang keadaan keluarganya, Informasi yang dapat diperoleh lebih diperluas, sebab petugas bimbingan hanya melihat ruang tamu, Pada umumnya orang tua cenderung memberikan kesan yang baik tentang keluarganya, sehingga informasi yang diberikan tidak / belum tentu menggambarkan keadaan yang sesungguhnya, Orang tua siswa menyadari pentingnya home visit, Guru BK secara pribadi lebih aktif dalam pemahaman sosial yaitu adanya kesukaran ketika berhubungan dengan orang tua. Adanya perasaan curiga dari orang tua jika tujuan home visit tidak jelas. Maka dari itu bagi peneliti selanjutnya dalam mengatasi hal kedisiplinan atau sejenisnya dapat memaksimalkan layanan home visit tersbut.

SIMPULAN

Dalam penelitian ini peneliti dapat menyimpulkan bahwa, *home visit daring* sebagai kegiatan pendukung program bimbingan konseling yang sangat membantu guru bk dalam menjalankan tugasnya dalam mengurangi kurangnya kedisiplinan di masa *pandemic covid-19* yang dilakukan oleh siswa di SMP Negeri 5 Takisung.

Faktor keberhasilan home visit pada umumnya yang dilakukan guru BK SMP Negeri 5 Takisung adalah bisa bertemu langsung dan berkomunikasi langsung dengan orang tua tentang siswa, faktor keberhasilan home visit yang kedua adanya kerja sama antara pihak sekolah yaitu Guru BK dengan Orang tua siswa dengan adanya kerjasama tersebut siswa dapat dipantau dari rumah dan dari sekolah sehingga anak merasa diperhatikan dan takut melakukan pelanggaran lagi, faktor keberhasilan home visit daring yang ketiga adalah adanya kedekatan emosional antara Guru BK, Orang Tua siswa dan Siswa tersebut.

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut (1) Peserta Didik, hasil penulisan ini dapat dijadikan sebagai masukan dalam mengatasi kurangnya kedisiplinan; (2) Bagi Guru BK, hendaknya menjadikan hasil penelitian sebagai masukan dan bahan pertimbangan dalam merencanakan program bimbingan konseling terutama melalui kegiatan pendukung home visit secara daring maupun tidak; (3) SMP Negeri 5 Takisung, dapat dijadikan sebagai bahan untuk meningkatkan program bimbingan konseling terutama kegiatan pendukung home visit; (4) Penulis, hasil penulisan ini dapat menambah wawasan keilmiahan, terutama di bidang home visit; (5)Bagi Peneliti selanjutnya, dapat dijadikan sebagai salah

satu bahan rujukan untuk melakukan penelitian yang sejenis serta lebih spesifik menurut aturan yang berlaku dan diharapkan dapat menguji Kembali tingkat keefektifan dalam rangka meningkatkan kedisiplinan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Denzin, N.K., & Lincoln, Y.S. (2009). *Handbook Of Qualitative Research*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Dwita, K. D., Anggraeni, I. A., & Haryadi. (2018). Pengaruh Home Visit dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa di SDIT Harapan Bunda Purwokerto. *Jurnal Home Visit Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar*, 20 (1)
- Elviani, I. (2017). *Pelaksanaan Home Visit Dalam Pembinaan Perilaku Keagamaan Siswa Di SMP Muhammadiyah Al-Autsar Program Khusus Gumpang Surakarta Tahun Ajaran 2017* (Skripsi, Sarjana Institute Agama Islam Negeri Surakarta). Diakses Dari: [Http://Eprints.lain-Surakarta.Ac.Id/Skripsi//Elviani.Pdf](http://Eprints.lain-Surakarta.Ac.Id/Skripsi//Elviani.Pdf)
- Fitriani, F., & Christiana, E. (2016). *Study Penanganan Guru Bimbingan Konseling Terhadap Perilaku Membolos Siswa Di SMP Kecamatan Wiyung Di Kota Surabaya*. *Jurnal BK UNESA*, 7 (1), 5.
- Isnaini, F., & Rifai, M.E. (2018). *Strategi Self-Management Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar*. Kartasura: CV Sindunata.
- Nofi, H. M. (2017). *Pelaksanaan Kunjungan Rumah Dalam Mengatasi Masalah Siswa Broken Home di Sekolah Menengah Atas Negeri 10 Pekanbaru*. (Skripsi, Sarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru). Diakses Dari: [Http://repository.uin-suska.ac.id/18069](http://repository.uin-suska.ac.id/18069)
- Khofifah, A., Sano, A., & Syukur, Y. (2017). Permasalahan Yang Di Sampaikan Siswa Kepada Guru Bk/Konselor. *Jurnal Educatio*, 3 (1), 52
- Prayitno & Amti. (2016). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta
- Rahardjo, S., & Gudnanto. (2013). *Pemahaman Individu Teknik Nontes*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group
- Sutinah. (2017). *Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasi Siswa Yang Berperilaku Menyimpang di MTS Al Muddakir Banjarmasin*. *Jurnal Mahasiswa Bk An-Nur : Berbeda Bermakna Mulia*, 3 (2), 17-24.
- Utomo, S.B., & Nursalim, M. (2019). *Pelanggaran Tata Tertib Sekolah Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Menganti Serta Penanganannya Oleh Guru Bimbingan dan Konseling*. *Jurnal BK UNESA*, 10 (2).
- Yaqin, M. A. (2016). Pendidikan Agama Islam dan Penanggulangan Kenakalan Siswa (Studi Kasus MTS Hasanah Surabaya). *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4 (2), 314. Doi: <http://dx.doi.org/10.15642/jpai.2016.4.2.293-314>.